



4.85%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 1:37 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL	● CHANGED TEXT	● QUOTES
0.23%	4.62%	0.16%

Report #22115125

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Siswa SMA ada pada tahap di mana mereka perlu untuk membuat keputusan karier atau pun memilih jurusan di jenjang perkuliahan. Survei yang dilakukan oleh Niche dan Tudor Collegiate Strategies (TCS) kepada 7.129 siswa SMA yang sedang melakukan pencarian perguruan tinggi (Patch, 2021), menemukan bahwa 570 (8%) masih belum mulai dalam melakukan pencarian perguruan tinggi. Pada sisi lain, terdapat 4.850 (68%) siswa yang sudah secara aktif melakukan pencarian perguruan tinggi dengan memilih dan membuat daftar terkait perguruan mana yang hendak dipilihnya. Sisanya, sebanyak 25% siswa telah memutuskan perguruan tinggi yang menjadi pilihannya. Bentuk perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian terhadap karier karena sebanyak 25% siswa optimis dengan rencananya di masa depan, dan sebanyak 68% telah memikirkan masa depannya (Cristy & Kurniawati, 2023). Data tersebut sejalan dengan pendapat Super, yaitu bahwa remaja yang berada pada usia 17 hingga 18 seharusnya telah siap dalam memilih pilihan kariernya tanpa ragu (Angela & Gunawan, 2021). Sharft (sebagaimana dikutip dalam Hijiri & Akmal, 2017) juga menjelaskan bahwa siswa yang berada dalam tahap perkembangan remaja seharusnya sudah bisa memutuskan tujuan kariernya. Pemilihan dan pencarian perguruan tinggi dilakukan oleh siswa dengan beberapa macam cara. Survei dari Niche dan Tudor Collegiate Strategies (Patch, 2021) , menemukan

bahwa cara yang disukai oleh siswa untuk melakukan pencarian perguruan tinggi adalah dengan mencari secara daring (58%), mengunjungi perguruan tinggi tersebut secara langsung (18%), seminar daring (14%), dan membuat daftar perguruan tinggi yang diminati. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan eksplorasi dan mencari banyak informasi terkait karier yang diminatinya dengan berbagai cara (Angela & Gunawan, 2021; Cristy & Kurniawati, 2023). Sisca dan Gunawan (2015) melakukan survei kepada 251 siswa SMA di DKI Jakarta untuk melihat tingkat siswa yang kesulitan dalam mengambil keputusan kariernya. Hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa masalah yang paling menonjol pada 79 siswa SMA (31,6%) adalah terkait perancangan masa depan, yaitu kebimbangan dalam menetapkan pilihan jurusan atau pun karier di masa depannya. Sejalan dengan survei tersebut, survei yang dilakukan oleh tim konselor Detection di Yogyakarta juga menemukan bahwa terdapat 164 siswa kelas XII (12) SMA di beberapa SMA Yogyakarta mengalami kesulitan dan kebimbangan dalam menentukan jurusan yang diinginkan di tingkat perguruan tinggi (Hijiri & Akmal, 2017). Satu di antara beberapa hal yang membuat siswa sulit untuk menentukan pilihan jurusan maupun karier adalah karena kurangnya edukasi. Sendana (sebagaimana dikutip dalam Hikmah et al., 2020), yaitu seorang guru Bimbingan Konseling, mengungkapkan bahwa siswa kurang mendapatkan informasi dan materi terkait bimbingan

karier, terutama pada pemilihan jurusan. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dan bimbang dalam memilih jurusan karena kurangnya edukasi yang didapatkan, yang dapat menyebabkan siswa menjadi menunda proses pemilihan jurusan maupun karier di masa depannya (Cristy & Kurniawati, 2023; Hikmah et al., 2020). Sebuah survei yang berbeda menghasilkan hasil yang berbeda dari survei oleh Sisca dan Gunawan (2015). Survei oleh Aku Pintar terhadap 1.153 siswa SMA dengan rentang umur 15 hingga 18 tahun di 32 provinsi di Indonesia menghasilkan bahwa lebih dari 72% (830 dari 1.153) mengatakan bahwa jurusan pilihannya sesuai dengan minatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui arah pilihan jurusan dan kariernya di masa depan. Hal tersebut selaras dengan survei oleh Niche dan Tudor Collegiate Strategies (Patch, 2021), yang mana sebanyak 25% siswa juga sudah mengetahui pilihan perguruan tinggi yang diinginkannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol yang ditandai dengan tidak menunda-nunda dalam proses pemilihan jurusan dan kepercayaan diri terhadap pilihan jurusan, karier, dan perguruan tingginya di masa depan. Adanya perbedaan hasil survei antara Sisca dan Gunawan terhadap Aku Pintar dan Niche tersebut dapat dikarenakan oleh adanya perbedaan tingkat edukasi dan kesadaran yang siswa miliki terkait pentingnya proses pemilihan jurusan tersebut. Terdapat siswa yang kurang mendapatkan edukasi dari sekolah terkait pentingnya proses pemilihan jurusan. Pada sisi lain, terdapat pula siswa yang walaupun kurang mendapatkan edukasi dari sekolah, tetapi siswa tersebut memiliki kepedulian dan kesadaran bahwa penting bagi dirinya untuk menentukan pilihan jurusan dan karier di masa depannya (Prayoga et al., 2018). Data dari beberapa survei tersebut berkaitan dengan indikator tingkat persiapan, kepedulian, kontrol, eksplorasi, dan kepercayaan diri terhadap pilihan jurusan atau karier. Indikator tersebut dijelaskan oleh Savickas melalui teori career adaptability. Savickas (2005) menjelaskan bahwa adaptabilitas karier (career adaptability) ialah kesiapan dan sumber daya seorang individu untuk menghadapi tugas

perkembangan kejuruan (vocational development task), transisi pekerjaan, dan trauma pribadi, baik untuk pada saat ini atau pun di masa yang akan datang. Individu dapat punya tingkat adaptabilitas karier yang cenderung rendah. Hal tersebut akan membuatnya kesusahan untuk tentukan pilihan kariernya (Tandiayuk et al., 2021). Savickas menjelaskan bahwa career adaptability berkaitan dengan bagaimana cara seseorang dalam membangun pilihan kariernya. Ketika seseorang menjadi peduli terhadap kariernya (concern), memiliki kontrol terhadap pilihan kariernya (control), menampilkan rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi (curiosity), dan memperkuat kepercayaan dirinya terhadap impiannya (confidence), maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat career adaptability yang cenderung tinggi (Savickas, 2005). Peneliti melakukan wawancara untuk mengonfirmasi hasil temuan-temuan di atas dan untuk menggali kondisi kesiapan siswa dalam menghadapi transisi kejuruan, yaitu dari bangku sekolah menuju perguruan tinggi atau pun karier. **9** Berdasarkan hasil wawancara pada Subjek 1 yang merupakan siswa Kelas XII SMA, ia menjelaskan bahwa ia sedang mempersiapkan dirinya untuk mengikuti seleksi SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan ujian guna seleksi perguruan tinggi swasta. Usaha yang telah dilakukan oleh Subjek 1 dalam mempersiapkan dirinya adalah seperti melakukan diskusi dengan orang tuanya serta guru BK (Bimbingan Konseling) terkait pilihan jurusan dan universitas yang cocok baginya, serta mengikuti exposition (pameran) perguruan tinggi yang diadakan oleh sekolahnya untuk mencari pilihan-pilihan dari perguruan tinggi yang ada. Hal tersebut menunjukkan kepedulian (concern), keingintahuan (curiosity), dan kontrolnya untuk memilih pilihan jurusan sesuai dengan keinginannya (control). Melalui usahanya tersebut, ia menemukan sebuah jurusan yang cocok dengannya dan ia memutuskan untuk memilih jurusan tersebut pada jenjang perguruan tinggi di masa depan, yaitu Arsitek. Subjek 1 menyatakan bahwa ia yakin jurusan tersebut cocok dengan minat dan bakatnya. Keyakinan tersebut menunjukkan kepercayaan diri terhadap kariernya (



confidence). Usahanya tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki kesiapan dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti guru dan orang tua, untuk menghadapi transisi kejuruannya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Subjek 2 yang juga merupakan siswa kelas XII SMA. Subjek 2 menjelaskan bahwa ia masih di tahap ketidakpastian dan bimbang dengan jurusan dan perguruan tinggi yang ingin dipilihnya. Pilihan program studinya adalah antara manajemen atau ekonomi, karena menurutnya kedua program studi tersebut cocok untuk dirinya yang kuliah sembari bekerja sebagai barista di cafe . Berbeda dengan Subjek 1, Subjek 2 kurang berusaha dalam proses perkembangan dan pemilihan jurusan serta kariernya. Subjek 2 menjelaskan bahwa ia tidak tertarik dengan kegiatan exposition yang diadakan sekolahnya karena ia ingin memilih perguruan tinggi yang sama dengan temannya agar tidak sendirian ketika masuk ke perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Subjek 2 kurang memiliki kepedulian (concern) dan kontrol (control) terhadap masa depannya, karena ia tidak mempersiapkan dirinya dalam menghadapi transisi ke perguruan tinggi, dan penentuan perguruan tingginya terletak pada pilihan dari temannya sehingga ia tidak menjelajah atau eksplor lebih jauh terkait perguruan tinggi yang diinginkan (curiosity). Ia juga tidak memiliki antisipasi terkait jenis perguruan tinggi yang cocok dengannya. Pada sisi lain, pilihan jurusan dan bidang karier yang sedang ia jalani berbeda. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ia kurang mempersiapkan jenjang karier di masa depannya melalui karier barista- nya, dan kurang berorientasi terhadap jurusan yang akan dipilihnya di perguruan tinggi. Hasil wawancara pada Subjek 1 menunjukkan bahwa ia memiliki kepedulian terhadap jenjang karier dan pilihan jurusan dan perguruan tingginya di masa depan. Oleh karena itu ia melakukan eksplorasi dan mencari saran dan pendapat dari orang sekitarnya sehingga dapat memperkuat pilihan jurusan dan perguruan tingginya di masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Subjek 1 cenderung memiliki tingkat career adaptability yang tinggi. Pada sisi

lain, Subjek 2 menunjukkan bahwa ia kurang peduli terhadap jurusan dan perguruan tinggi yang akan dijalannya di masa depan, sehingga ia memutuskan untuk mengikuti pilihan temannya dan tidak melakukan eksplorasi terkait perguruan tinggi yang cocok dengannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Subjek 2 cenderung memiliki tingkat career adaptability yang rendah. Zhou et al. (2019) menjelaskan bahwa salah satu penyebab yang dapat meningkatkan atau pun menurunkan tingkat adaptabilitas karier pada siswa SMA adalah pengaruh dari orang tua. Pada masa remaja, peran orang tua tergolong penting bagi siswa SMA agar dapat terdorong dalam melakukan eksplorasi pendidikan dan pengembangan karier mereka, serta untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi karier pada siswa SMA (Zhou et al., 2019). Peran dari orang tua biasanya berbentuk seperti interaksi dalam keluarga, gaya pengasuhan, dan bimbingan, yang mana dapat berpengaruh terhadap perkembangan kejuruan dan karier anak. Pengaruh dari orang tua dapat memengaruhi pilihan kejuruan dan karier anak di masa depan. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang mewariskan nilai-nilai, harapan, pekerjaan, dan dukungan serta persetujuannya (Ozdemir, 2016). Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Subjek 1 dan Subjek 2 terkait peran orang tuanya terhadap persiapan mereka. Subjek 1 menjelaskan bahwa orang tuanya selalu mendorongnya untuk mencari jurusan, perguruan tinggi, dan bidang karier yang ia minati. Orang tuanya mendorongnya untuk terus mencari tahu lebih dalam terkait minatnya. Cara orang tuanya dalam mendukungnya adalah seperti selalu berdiskusi dengannya terkait minatnya dan membantunya mencari tahu lebih dalam terkait perguruan tinggi yang ia minati. Hal tersebut yang kemudian mendorong Subjek 1 untuk lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan. Subjek 2 menjelaskan bahwa orang tuanya kurang terlibat dalam masa transisinya dari jenjang sekolah ke perguruan tinggi maupun dunia kerja. Ia mengatakan bahwa orang tuanya jarang menanyakan maupun mendiskusikan terkait pilihan jurusan maupun kariernya. Orang tuanya juga membebaskannya untuk memilih baik jalur kuliah maupun bekerja setelah lulus SMA. Hal

tersebut mengakibatkan Subjek 2 menjadi kurang memiliki awareness atau kesadaran bahwa masa transisi yang sedang dihadapinya merupakan masa yang penting bagi masa depannya. Kurangnya kesadaran tersebut menyebabkan dirinya menjadi kurang mempersiapkan dirinya dalam menghadapi transisi tersebut. Selain karena faktor dari dirinya sendiri, kurangnya faktor bimbingan, dorongan, dan arahan dari orang tua juga dapat mengakibatkan Subjek 2 kurang mempersiapkan pilihan jurusan dan perguruan tingginya. Pada sisi lain, orang tuanya juga tidak akan membiayai Subjek 2 apabila ia memutuskan untuk memilih jalur kuliah. Menurut Dietrich dan Kracke (2009), salah satu bentuk dari ketidakterlibatan orang tua adalah karena adanya hambatan masalah perekonomian. Berdasarkan penjelasan dari kedua subjek yang diwawancarai, dukungan dari orang tua menjadi satu di antara beberapa pengaruh yang penting untuk siswa dalam mengambil keputusan terkait kejuruan dan karier siswa. Savickas (2013) menjelaskan bahwa remaja akan membentuk tema kariernya dengan berlandaskan pada keluarga, terutama orang tua. Dukungan orang tua dapat mendorong siswa dalam mempunyai persiapan yang lebih hati-hati dan baik dalam melakukan pengambilan keputusan kejuruan dan karier (Hartanto & Salim, 2021). Searah dengan hal tersebut, para remaja menganggap bahwa perilaku dukungan dari orang tua seperti mendorong eksplorasi minat dan kejuruan, dan refleksi pilihan karier, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan persiapan karier. Pada sisi lain, ketidakterlibatan orang tua pada proses persiapan anaknya, seperti karena kurangnya kemampuan (keterbatasan ekonomi, rendahnya pendidikan) atau karena ketidakpedulian mereka, akan membuat anak mengalami kesulitan dalam persiapan kariernya (Dietrich & Kracke, 2009). Orang tua yang terlalu memaksakan kehendak mereka kepada anak dan menghiraukan keinginan anaknya, membuat siswa menjadi lebih pasif dalam proses persiapan kariernya. Akan tetapi, orang tua yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam proses persiapan karier anaknya juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses persiapan kariernya. Perilaku orang tua yang mendukung, tidak peduli, dan banyak

melibatkan diri terhadap karier anaknya merupakan bagian dari variabel career specific parental behavior. Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan bahwa career specific parental behavior adalah perilaku orang tua yang secara khusus memperhatikan dan membimbing perkembangan karier anak-anak mereka. Perilaku tersebut dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yaitu parental support (dukungan), parental interference (campur tangan/ keterlibatan), dan parental lack of engagement (kurangnya keterlibatan). Oleh karena itu, skor yang dihasilkan akan diolah secara terpisah berdasarkan dimensinya. Career specific parental behavior dapat dilihat sebagai aspek dimensi adaptasi karena mengacu pada potensi mendasar seseorang untuk beradaptasi, dan oleh karena itu dapat memengaruhi kemampuan career adaptability . Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengaitkan antara career specific parental behavior dengan career adaptability. Guan et al. (2015) melaksanakan penelitiannya kepada 244 mahasiswa di Tiongkok Utara. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat pengaruh career specific parental behavior terhadap career exploration dan career adaptability . Penelitian tersebut menghasilkan bahwa tingkat parental support yang tinggi dan parental interference yang rendah dapat meningkatkan tingkat career exploration pada mahasiswa, sehingga dapat memprediksi secara positif career adaptability pada mahasiswa. Artinya, apabila tingkat parental support semakin tinggi dan tingkat parental interference semakin rendah, maka tingkat career exploration pada mahasiswa semakin tinggi. **6** Selanjutnya, apabila tingkat career exploration semakin tinggi, maka tingkat career adaptability pun semakin tinggi. Pada sisi lain, parental lack of engagement berpengaruh langsung secara negatif terhadap career adaptability . Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat kurang keterlibatan dari orang tua rendah, individu akan punya adaptabilitas karier yang lebih tinggi. Penelitian berbeda yang dijalankan oleh Guan et al. (2018) bertujuan untuk mengkaji pengaruh career values dan career adaptability dari orang tua terhadap career specific parental behavior orang tua, dan efeknya terhadap career

adaptability pada anaknya. Penelitiannya dilaksanakan kepada 264 mahasiswa beserta orang tuanya di Tiongkok Utara. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa parental support berpengaruh secara positif terhadap career adaptability mahasiswa. Individu dapat memiliki tingkat dukungan dari orang tua yang tinggi. Hal tersebut akan membuat individu punya adaptabilitas karier yang lebih tinggi. Selanjutnya, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa parental lack of engagement berpengaruh secara negatif terhadap career adaptability mahasiswa. 6 10 12 Artinya apabila tingkat parental lack of engagement semakin rendah, maka tingkat career adaptability pada mahasiswa semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Pada sisi lain, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa parental interference tidak berpengaruh terhadap career adaptability mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Šimunović et al. (2020) bertujuan untuk melihat pengaruh career specific parental behavior terhadap career adaptability pada 197 siswa SMA pada umur 15 sampai 18 tahun di Kroasia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa parental support dapat memprediksi secara positif terkait career adaptability remaja. Individu dapat punya tingkat dukungan orang tua yang tinggi. Hal tersebut bisa membuat individu punya adaptabilitas yang lebih tinggi. Pada sisi lain, parental interference dan parental lack of engagement memprediksi secara negatif terkait career adaptability pada remaja. Individu bisa memiliki tingkat keterlibatan orang tua serta kurang keterlibatan orang tua yang rendah. Hal tersebut bisa membuat individu punya adaptabilitas karier yang tinggi. Sejauh ini, peneliti hanya menemukan penelitian career specific parental behavior dengan career adaptability yang dilakukan di luar negeri, seperti di Tiongkok dan Kroasia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kedua variabel tersebut di Indonesia. Pada sisi lain, kedua penelitian yang dilakukan di Tiongkok dan Kroasia tersebut memiliki hasil yang tidak saling mendukung, khususnya pada dimensi parental interference. Penelitian dengan kedua variabel ini juga masih terbatas, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga secara

internasional, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait kedua variabel tersebut untuk memperkaya referensi terkait career specific parental behavior dan career adaptability pada siswa kelas XII SMA. 1.2. **29** Rumusan Masalah Permasalahan pada penelitian ini yaitu **1** “Apakah terdapat pengaruh career specific parental behavior terhadap career adaptability pada siswa SMA kelas XII 1.3. Tujuan Masalah Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui pengaruh career specific parental behavior terhadap career adaptability pada siswa SMA kelas XII. 1.4. Manfaat Penelitian 1.4.1. Manfaat Teoretis Harapannya penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan menyumbangkan manfaat serta berkontribusi secara teoritis pada bidang Psikologi Sosial dalam penambahan informasi terkait career specific parental behavior dan career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. 1.4.2. Manfaat Praktis 1. Bagi Sekolah Harapannya hasil dari penelitian bisa membantu sekolah dalam mengadakan kegiatan sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan tingkat kesiapan siswa untuk menghadapi tugas perkembangan karier dan kejuruannya. 2. Bagi Komite Sekolah Wali, orang tua, dan tokoh masyarakat adalah bagian dari komite sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu komite sekolah untuk membuat bahan pertimbangan dalam menyesuaikan kebutuhan calon lulusan SMA terkait dukungan orang tua. 3. Bagi Siswa SMA Kelas XII Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa SMA dalam lebih meningkatkan awareness (kesadaran) sehingga dapat mempersiapkan diri untuk melakukan transisi dari bangku sekolah menuju perguruan tinggi atau pun dunia kerja, misalnya dengan membuat daftar aktivitas, meninjau pilihan-pilihan perguruan tinggi atau karier, dan mengikuti kegiatan exposition perguruan tinggi atau karier. **34** BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Career Adaptability 2.1.1. Definisi Career Adaptability Savickas menjelaskan career adaptability sebagai “ a psychosocial construct that demotes an individual’s readiness and resource for coping with current and imminent vocational development task, occupational transitions, and personal trauma (Savickas, 2005) atau dapat diartikan sebagai kesiapan dan sumber daya seorang

individu dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan (vocational development task), transisi pekerjaan, dan trauma pribadi, baik untuk pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Rottinghaus et al. mendefinisikan career adaptability sebagai “ a tendency affecting the way a n individual views his or her capacity to plan and adjust to changing career plans and work responsibilities, especially in the face of unforeseen events (Rottinghaus et al., 2005) atau sebagai kecenderungan individu dalam memandang kapasitasnya dalam merencanakan serta menyesuaikan dirinya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kondisi kariernya. Creed et al. menjelaskan bahwa career adaptability mengacu pada “ self-regulatory processes , stress the importance of the interaction between the individual and their environment, and emphasize managing novel, non-maturational problems that confront the individual (Creed et al., 2009) atau sebagai proses pengendalian diri dalam hubungan individu dan lingkungan serta menekankan pada pengelolaan permasalahan baru yang dihadapi individu. Peneliti menggunakan konsep career adaptability (CA) menurut Savickas (2005) karena konsep ini merupakan konsep CA yang lebih lengkap dan lebih cocok untuk digunakan pada karakteristik responden pada saat ini dalam penelitian ini. Konsep CA Savickas (dalam Kusyadi, 2020) memberikan pemahaman yang lebih baik terkait kemampuan adaptasi karier, yaitu seperti menunjukkan kesiapan dan sumber daya individu dalam melakukan transisi kerja, dalam menghadapi pilihan jenis pekerjaan, dan trauma kerja serta trauma pribadi. Konsep CA oleh Savickas berfokus pada kapasitas individu dalam mengelola proses transisi kariernya dan menghadapi tantangan dalam lingkungan kejuruan maupun karier yang mengalami perubahan dengan cepat pada saat ini (Savickas, 2005). Pada sisi lain, konsep CA oleh Savickas telah banyak digunakan dalam penelitian di berbagai negara. Peneliti telah menemukan lebih dari 13 jurnal yang menggunakan konsep CA oleh Savickas. Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan konsep CA oleh Savickas (2005), yaitu Liu et al. (2024) pada mahasiswa yang lulus dari universitas di Tiongkok

Tenggara, Nirwani et al. (2022) pada mahasiswa aktif tingkat akhir di Makassar, serta Pratama dan Hadi (2022) pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Suska Riau. 2.1.2. Dimensi Career Adaptability Konsep

adaptabilitas karier oleh Savickas (2005) punya empat dimensi. **8** Yang pertama dimensi career concern . Yang kedua dimensi career control. Yang ketiga dimensi career curiosity . **8** Yang terakhir dimensi career confidence.

15 1. Career Concern Career concern (kepedulian terhadap karier) ialah sejauh mana seseorang berorientasi pada masa depan terkait persiapannya.

Individu dengan tingkat career concern yang tinggi akan merasa bahwa masa depannya sangatlah nyata sehingga ia akan mengingat tugas-tugas di masa lalu, mempertimbangkan tugas-tugas di masa kini dan mengantisipasi tugas-tugas di masa mendatang. 2. Career Control Career control atau kontrol terhadap karier merupakan dimensi kedua. Artinya seberapa jauh seseorang yakin dan merasa bahwa ia punya tanggung jawab untuk bentuk dan bangun kariernya. Mereka mungkin berkonsultasi dengan orang lain, namun menyadari bahwa karier yang mereka miliki adalah milik pribadi. Individu yang mampu mengontrol dirinya sendiri akan memunculkan sikap asertif dan cepat dalam mengambil keputusan terkait tugas-tugas yang berhubungan dengan perkembangan karier. Jika berada di sisi lain, maka individu akan melakukan penundaan atau bahkan menghindari kegiatan pengambilan keputusan. 3. Career Curiosity Career curiosity (keingintahuan terhadap karier) adalah sejauh mana individu memiliki rasa keingintahuan dan ingin mengeksplorasi kesesuaian antara dirinya atau minatnya dengan dunia kerja. Individu dengan rasa ingin tahu yang besar terhadap karier akan mempelajari berbagai tipe tugas atau jenis pekerjaan yang ingin digelutinya, termasuk juga kesempatan-kesempatan kerja yang terkait. Tindakan ini akan membuat individu memiliki sejumlah informasi yang cukup untuk menetapkan pilihan dalam berbagai situasi. 4. Career Confidence Career confidence (kepercayaan diri terhadap karier) adalah sejauh mana individu yakin pada kemampuannya untuk bisa berhasil dalam melakukan serangkaian tindakan untuk menyusun dan menerapkan pilihan

karier dan pendidikan yang sesuai. Keyakinan ini perlu dimiliki karena pemilihan karier pada dasarnya merupakan proses menyelesaikan sejumlah masalah yang rumit. Kepercayaan diri individu dibutuhkan untuk mampu mengatasi masalah tersebut. Hal ini muncul dari pengalaman berhasil menyelesaikan masalah-masalah harian, misalnya tugas rumah tangga, tugas sekolah atau tugas yang muncul dari hobi pribadi. Semakin luas pengalaman yang dirasakan maka semakin besar kepercayaan diri yang muncul untuk mencoba hal-hal baru.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Career Adaptability

Beberapa dari faktor yang memengaruhi career adaptability adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Savickas (2013) menjelaskan bahwa anak-anak dan remaja akan membentuk tema kariernya dengan berlandaskan pada keluarga. Hal tersebut dikarenakan individu akan mengkonstruksikan dirinya dalam lingkungan orang lain dan memodelkan dirinya berdasarkan objek-objek di dunia, yang dimulai dari orang tuanya. Salah satu contoh dari pemodelan remaja terhadap orang tuanya adalah melalui karakteristik karier orang tua, dan cara orang tua dalam melibatkan diri mereka untuk mendukung pengembangan karier anaknya, seperti memberikan bimbingan (Guan et al., 2018).
2. Kepribadian (Personality) Menurut Savickas (sebagaimana dikutip dalam Agustini, 2022), faktor kepribadian berasosiasi dengan dimensi dari career adaptability . Faktor kepribadian yang dimaksudkan adalah The Big Five Personality , yaitu extraversion, agreeableness, openness to experience, conscientious, dan neurotism . Hasil penelitian Agustini (2022) membuktikan bahwa kepribadian memang berpengaruh terhadap tingkat adaptasi karier pada individu.
3. Work Value Super (sebagaimana dikutip dalam Agustini, 2022) mendefinisikan work value sebagai hadirnya tujuan utama yang ingin diraih oleh individu dalam pekerjaannya dan sebagai hal yang memengaruhi pilihan karier dan kemampuan kariernya. Penelitian Agustini (2022) yang menggunakan teori career adaptability oleh Savickas menyatakan bahwa work value merupakan sebuah tujuan yang memotivasi seseorang untuk bekerja. Hasil penelitian Agustini (2022) membuktikan bahwa work value memang

berpengaruh terhadap tingkat adaptasi karier pada individu. Work value dapat membantu individu untuk menentukan minat jurusannya, misalnya terkait jenis pekerjaan yang bisa memberikan kepuasan diri baginya. Work value pada individu dapat meningkatkan eksplorasi karier, sehingga memengaruhi keterampilan dan kemampuannya dalam melakukan perubahan untuk memenuhi tuntutan, misalnya transisi dari sekolah ke perguruan tinggi, dan memengaruhi individu untuk menyesuaikan pilihan tersebut dengan minat kariernya (Primana & Permadi, 2018).

4. Self-Efficacy Bandura (sebagaimana dikutip dalam Artahayest, 2021) menjelaskan bahwa self- efficacy merupakan penilaian seseorang terhadap keyakinan dirinya mengenai seberapa baik dirinya dapat bertindak sesuai dengan yang diperlukan dalam situasi yang prospektif. Penelitian oleh Artahayest (2021) yang menggunakan teori career adaptability oleh Savickas mengungkapkan bahwa career adaptability berhubungan secara positif dengan self-efficacy . Hasil penelitian Artahayest (2021) juga mengungkapkan bahwa self-efficacy menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa dalam mencapai adaptabilitas karier. Artinya, self-efficacy dapat mendorong seseorang dalam melakukan adaptasi pada kariernya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Artahayest, 2021).

2.2. Career Specific Parental Behavior (CSPB) Teori ini dibuat dan dikembangkan oleh Dietrich dan Kracke (2009). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, Dietrich dan Kracke menemukan bahwa remaja paling sering berdiskusi terkait permasalahan karier mereka dengan orang tuanya, dan menyatakan bahwa orang tua merupakan pengaruh besar bagi remaja selama masa transisi pendidikan dan karier. Dietrich dan Kracke (2009) menemukan keterbatasan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Keterbatasan tersebut adalah bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya yang meneliti terkait pengaruh orang tua terhadap perkembangan karier remaja hanya mengandalkan tingkat hubungan gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan karier remaja. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesulitan dalam mengimplikasikan hasil penelitian untuk melakukan intervensi maupun konseling kepada remaja maupun orang tua. Dietrich dan Kracke (2009)

juga menemukan bahwa penelitian sebelumnya telah membuktikan terdapatnya hubungan dari orang tua terhadap perkembangan karier remaja. Akan tetapi, hanya terdapat sedikit penelitian yang meneliti terkait mekanisme utama pengaruh orang tua terhadap perkembangan karier remaja. Dierich dan Kracke menyatakan bahwa meskipun terdapat penelitian kualitatif yang mengeksplorasi mekanisme tersebut dalam sampel kecil, tetapi sangat sedikit penelitian survei yang membahas terkait masalah perilaku spesifik dari orang tua dalam proses perkembangan karier remaja. Oleh karena itu, Dietrich dan Kracke mengembangkan CSPB beserta kuesionernya untuk digunakan dalam penelitian survei terkait perilaku orang tua terhadap perkembangan karier remaja (Dietrich & Kracke, 2009).

2.2.1. Definisi Career Specific Parental Behavior

Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan career specific parental behavior sebagai “ parents’ behaviors which specifically address the career development of their adolescent offspring (Dietrich & Kracke, 2009, p. 109) atau diartikan sebagai perilaku orang tua yang secara khusus memperhatikan dan membimbing perkembangan karier anak-anak mereka. Sebelum digagasnya teori career specific parental behavior , terdapat teori career related parental support . Turner et al. (sebagaimana dikutip dalam Amini & Salim, 2020) mendefinisikan career related parental support sebagai dukungan dari orang tua terkait pendidikan dan karier anak. Peneliti menggunakan konsep career specific parental behavior (CSPB) oleh Dietrich dan Kracke (2009) karena konsep tersebut lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku orang tua terhadap perkembangan karier remaja. Dietrich dan Kracke mengembangkan CSPB untuk meninjau lebih dalam terkait perilaku orang tua yang mendukung perkembangan karier anaknya, perilaku orang tua yang memaksakan gagasannya terhadap pilihan karier anaknya, dan perilaku orang tua yang menunjukkan ketidakterlibatan dalam perkembangan karier anaknya. Selain Dietrich dan Kracke, tidak terdapat teori lain yang menjelaskan lebih dalam terkait perilaku orang tua yang berpengaruh terhadap perkembangan karier anaknya. Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan konsep CSPB oleh Dietrich

dan Kracke (2009) , yaitu Guan et al. (2018) pada mahasiswa Tionghoa beserta dengan orang tuanya di Tiongkok, Šimunović et al. (2020) pada siswa SMA di Kroasia, serta Permata et al. (2018) pada siswa SMA kelas XI di Indonesia. 2.2.2. Dimensi Career Specific Parental Behavior Konsep career-specific parental behavior oleh Dietrich dan Kracke (2009) memiliki tiga dimensi, yaitu parental support, parental interference, dan parental lack of engagement dengan penjelasannya sebagai berikut: 1. Parental Support Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan parental support sebagai perilaku dari orang tua yang membiarkan anaknya membuat pilihan karier sendiri, dan peran orang tua adalah menawarkan dukungan dan dorongan kepada anaknya untuk mengeksplorasi minat kejuruannya. Perilaku parental support adalah ketika orang tua mendukung perkembangan karier anaknya dengan memberikan saran atau peluang yang berharga kepada anaknya (Guan et al., 2018). Orang tua memiliki peran untuk membantu anaknya dalam menjembatani minat dan peluang karier di masa depan anaknya, serta memfasilitasi tindakan proaktif dan kemampuan anaknya agar dapat berhasil menavigasi tantangan dalam pemilihan karier. Support dari orang tua mendorong remaja untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan jalur karier dan membuat keputusan karier secara mandiri (Liang et al., 2023). 2. Parental Interference Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan parental interference sebagai perilaku orang tua yang terlalu mengontrol tindakan dan pilihan karier anaknya, misalnya dengan menerapkan atau memaksakan gagasan mereka sendiri tentang pekerjaan anaknya tanpa menghiraukan keinginan anaknya. Tingginya campur tangan (interference) dari orang tua dapat mengurangi tingkat otonomi anaknya sehingga pada akhirnya anaknya tidak dapat terlibat dalam proses eksplorasi dan persiapan kariernya sendiri (Liang et al., 2023). 3. Parental lack of engagement Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan parental lack of engagement sebagai perilaku orang tua yang tidak berpartisipasi dalam proses perkembangan karier anaknya. Beberapa orang tua memiliki hambatan untuk dalam membimbing eksplorasi karier pada anaknya, seperti karena

kurangnya kemampuan (keterbatasan ekonomi, rendahnya pendidikan) atau bahwa karena ketidakpedulian mereka dalam membantu pengembangan karier anaknya. Anak dengan tingkat parental lack of engagement yang tinggi lebih mungkin untuk mengalami kesulitan dalam persiapan kariernya dan merasakan rendahnya tingkat hubungan antara dirinya dengan orang tuanya (Liang et al., 2023).

2.2.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Career Specific Parental Behavior

Beberapa faktor yang memengaruhi career specific parental behavior dapat ditinjau dari serangkaian faktor yang memengaruhi dimensinya, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Perbedaan jenis kelamin bisa memengaruhi pola perilaku orang tua terhadap proses perkembangan karier anaknya. Pada anak perempuan, orang tua menunjukkan hubungan yang lebih hangat dan lebih membatasi pilihan karier bagi anak perempuan, sedangkan hubungan dan perilaku tersebut tidak terjadi pada anak laki-laki. Beberapa penelitian terdahulu (sebagaimana dikutip dalam Dietrich & Kracke, 2009) menyatakan bahwa anak perempuan mendapatkan lebih banyak dukungan dan umpan balik yang positif dari kedua orang tua terkait kariernya daripada pada anak laki-laki. Hasil penelitian oleh Dietrich dan Kracke (2009) mengungkapkan bahwa anak perempuan lebih banyak mendapatkan dukungan dari orang tuanya terkait karier (parental support), sedangkan anak laki-laki lebih banyak mengalami campur tangan dari orang tuanya terkait pilihan karier (parental interference). Hal tersebut dapat disebabkan karena anak perempuan lebih sering berkomunikasi dan menjalin hubungan yang lebih mendalam dengan orang tua dibanding anak laki-laki.
2. Culture (Budaya) Perbedaan budaya dapat memengaruhi pola perilaku orang tua terhadap proses perkembangan karier anaknya. Terdapat dua budaya yaitu kolektivistis dan non-kolektivistis. Orang tua dari kedua budaya tersebut punya pengaruh yang beda pada proses kembang karier anak. Orang tua dengan budaya kolektivistis mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan yang dibuat oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, remaja dari budaya akan membuat memilih karier yang dapat membuat keluarganya puas, karena

faktor dari pengaruh orang tua yang besar tersebut. Budaya individualis memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan karier remaja. Orang tua cenderung untuk tidak mendorong atau memaksakan keputusannya terhadap karier anaknya, karena hal tersebut dapat mencerminkan ketergantungan anak terhadap orang tua. Oleh karena itu, remaja akan mengutamakan keputusan dari dirinya sendiri dibandingkan dari orang lain, seperti keluarga (Sawitri et al., 2014).

3. Parent's Educational Background (Latar Belakang Pendidikan Orang Tua) Latar belakang tingkat pendidikan pada orang tua bisa memengaruhi pola perilakunya terhadap perkembangan karier anaknya. Orang tua bisa meminta dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan profesinya, dan melanjutkan bisnis keluarga. Orang tua dengan latar tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan terlibat dalam proses perkembangan karier pada anaknya, seperti memengaruhi anaknya untuk memilih karier profesional sesuai dengan nasihat mereka dibandingkan orang tua dengan latar tingkat pendidikan yang rendah (Mbagwu & Ajaegbu, 2016).

2.3. Kerangka Berpikir Sisw SMA berada pada tahap di mana mereka perlu untuk membuat keputusan karier atau pun memilih jurusan di jenjang perkuliahan. Fenomena yang terjadi pada siswa dalam masa transisi dari jenjang bangku sekolah ke perguruan tinggi maupun menuju dunia kerja adalah yang pertama siswa bisa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam membuat keputusan dan membuat rancangan masa depan. Hal tersebut mengakibatkan siswa dapat mengalami kesulitan dalam memilih jurusan atau pun karier yang sesuai dengan dirinya. Kedua, siswa mengalami kebingungan terkait minat dan bakat yang dimiliki, dan ketidakmampuan dalam merancang jadwal aktivitas kesehariannya, sehingga siswa kurang dapat memanfaatkan waktu senggangnya Siswa dengan tingkat career adaptability yang cenderung tinggi dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut dikarenakan individu dengan tingkat career adaptability yang cenderung tinggi cenderung lebih peduli (career concern) dan lebih ingin mencari tahu lebih dalam terkait jurusan atau karier impiannya (career curiosity). Ketika siswa lebih

peduli (career concern), maka ia akan melakukan eksplorasi terhadap jurusan atau karier yang cocok dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Eksplorasi yang dilakukan dapat berbentuk seperti mengikuti pameran perguruan tinggi atau karier, dan melakukan diskusi dengan orang sekitar yang lebih paham terkait dunia perguruan tinggi dan karier, misalnya orang tua dan guru Bimbingan Konseling (career curiosity). Melalui usaha-usaha tersebut, siswa lebih memperoleh kontrol terhadap kariernya (career control), yaitu bahwa dirinya sendirilah yang dapat memutuskan pilihan jurusan maupun kariernya, meskipun memerlukan bantuan dari orang di sekitarnya. Perolehan dukungan dan pengetahuan terhadap jurusan atau karier yang diminatinya kemudian dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap pilihan jurusan atau pun kariernya (career confidence), di mana siswa lebih percaya diri bahwa ia bisa menyelesaikan serangkaian proses yang rumit dan berhasil menemukan jurusan atau karier yang cocok dengan dirinya. Faktor selain diri sendiri yang dapat meningkatkan career adaptability pada siswa adalah pengaruh dari orang tua. Dukungan yang diberikan oleh orang tua (parental support) bisa mendorong siswa dalam memiliki persiapan transisi dari jejang sekolah ke jenjang perguruan tinggi atau karier dengan lebih berhati-hati. Selanjutnya, dukungan yang diberikan oleh orang tua juga dapat mendorong siswa untuk melakukan pengambilan keputusan terkait jurusan dan karier dengan lebih baik. Hal tersebut dikarenakan dukungan orang tua bisa mendorong siswa dalam melakukan eksplorasi terkait minat dan bakat mereka terkait pilihan jurusan atau karier di masa depannya. Bentuk dari dukungan orang tua adalah seperti melakukan diskusi terkait jurusan atau karier yang diminati anak, memberikan saran dan melakukan refleksi terkait jurusan dan karier bersama dengan anaknya, serta meningkatkan motivasi anak untuk melakukan persiapan transisi ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan tingkat career adaptability pada siswa. Dukungan dari orang tua atau parental support merupakan salah satu dari tiga dimensi pada variabel

career specific parental behavior Kedua dimensi lainnya dari career specific parental behavior adalah parental interference (mengontrol) dan parental lack of engagement (mengabaikan). Berbeda dengan parental support, kedua perilaku dari orang tua tersebut dapat menurunkan tingkat career adaptability pada anak. Orang tua yang terlalu banyak melibatkan diri hingga mengontrol pilihan jurusan atau karier pada anak dapat membuat anak menjadi lebih pasif dalam proses persiapan kariernya, sehingga anak menjadi kurang melakukan eksplorasi karier. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak kehilangan rasa kontrol dan kepercayaan dirinya terhadap jurusan atau kariernya di masa depan. Bentuk dari perilaku orang tua yang terlalu mengontrol persiapan karier (parental interference) pada anaknya adalah seperti memaksakan gagasan mereka terkait pilihan karier yang harus dipilih oleh anaknya dan tidak mendukung pilihan jurusan atau karier pilihan anaknya karena tidak sesuai dan sama dengan keinginan orang tua. Hal tersebut kemudian dapat menurunkan tingkat career adaptability pada siswa. Orang tua yang tidak terlibat atau mengabaikan (parental lack of engagement) pilihan jurusan atau karier anak dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mempersiapkan proses transisi jurusan atau kariernya. Pengabaian atau ketidakterlibatan tersebut dapat dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu misalnya karena kurangnya kemampuan akibat keterbatasan ekonomi atau pun rendahnya pengetahuan, hingga pada orang tua yang tidak peduli dengan proses persiapan karier anaknya. Bentuk dari orang tua yang mengabaikan proses persiapan karier anaknya adalah misalnya orang tua yang tidak tertarik dan tidak peduli dengan persiapan karier anak sehingga tidak diberikan bimbingan terkait pemilihan jurusan atau karier anak. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi kurang memiliki kesadaran bahwa masa transisi yang dihadapinya merupakan masa yang penting bagi masa depannya, sehingga membuat siswa teledor dalam melakukan eksplorasi minat jurusan dan karier untuk masa depannya. Hal tersebut kemudian dapat menurunkan tingkat career adaptability pada siswa. Berdasarkan uraian di

atas, siswa dengan tingkat parental support yang tinggi akan berpotensi untuk punya tingkat career adaptability yang cenderung tinggi pula, sehingga siswa dapat lebih siap untuk menghadapi tugas perkembangan kejuruannya. Pada sisi lain, siswa dengan tingkat parental interference dan parental lack of engagement yang tinggi akan berpotensi untuk memiliki tingkat career adaptability yang cenderung rendah, sehingga remaja akan kurang siap dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruannya. Pada sisi lain, beberapa penelitian terdahulu, seperti dari Guan et al. (2018) dan Liang et al. (2023) juga menunjukkan bahwa career specific parental behavior menjadi landasan dalam pengembangan kemampuan career adaptability pada remaja. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti menduga bahwa adanya pengaruh dari career specific parental behavior terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA, seperti yang tertera pada gambar 2.1. Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir 2.4.

Hipotesis Penelitian ini mengusulkan enam hipotesis, yaitu: - Hipotesis null (H 01): Tidak terdapat pengaruh parental support terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. - Hipotesis alternatif (H a1): Terdapat pengaruh signifikan positif dari parental support terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. - Hipotesis null (H 02): Tidak terdapat pengaruh parental interference terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. - Hipotesis alternatif (H a2): Terdapat pengaruh signifikan negatif dari parental interference terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. - Hipotesis null (H 03): Tidak terdapat pengaruh parental lack of engagement terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. - Hipotesis alternatif (H a3): Terdapat pengaruh signifikan negatif dari parental lack of engagement terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA.

22 33 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. **22** Pendekatan Penelitian Peneliti gunakan penelitian kuantitatif sebagai pendekatannya. Pendekatan kuantitatif yaitu pengukuran dengan dasar perolehan skor secara numerik. Skor tersebut kemudian dianalisis secara statistik. Analisisnya kemudian

dapat diinterpretasikan guna dapat hasil (Gravetter & Forzano, 2018). Menurut Coolican (2019) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif untuk dilakukan pengukuran yang akurat. **11** Data kuantitatif berbentuk numerik atau angka, dan perhitungan. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini sebab peneliti ingin menyelidiki pengaruh variabel career specific parental behavior terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA melalui pengukuran data yang akurat, serta kekuatan dan signifikansi dari pengaruh tersebut.

3.2. Variabel

Penelitian Coolican (2019) mendefinisikan variabel sebagai fenomena yang berubah-ubah dan perubahannya dapat diukur sehingga dapat diinterpretasikan. Terdapat dua variabel pada penelitian ini. Yang pertama adalah variabel dependent. Variabel tersebut ialah career adaptability. Yang kedua adalah variabel independent. Variabel tersebut ialah career specific parental behavior.

3.2.1. Definisi Operasional Variabel Career Adaptability

Secara operasional, adaptabilitas karier atau CA punya definisi yaitu skor total dari alat ukur CAAS-SF (Career Adapt-Abilities Scale-Short Form . Maggiori et al. (2015). merupakan sosok yang mengembangkan CAAS-SF. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur adaptabilitas karier pada subjek. Artinya, apabila skor career adaptability semakin tinggi pada subjek, maka subjek semakin menunjukkan kesiapan untuk mengeksplorasi, merencanakan, dan menginformasikan keputusan terkait pilihan karier di masa depannya. Sebaliknya, subjek dapat memiliki skor adaptabilitas karier yang rendah. Itu menunjukkan subjek punya sikap yang apatis, sulit menahan diri, kesusahan dalam buat keputusan, dan kurang realistis dalam proses kariernya.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Career Specific Parental Behavior

CSPB secara operasional didefinisikan sebagai masing-masing skor dimensi alat ukur Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB) yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009). **21** Tiga skor dimensi tersebut adalah parental support, parental interference, dan parental lack of engagement. Semakin tinggi skor pada dimensi parental support, maka orang tua akan semakin memberikan dukungan terkait perkembangan karier anaknya.

Sebaliknya, subjek bisa punya skor parental support yang rendah. Itu menunjukkan subjek kurang mendapatkan dukungan pada proses kembang kariernya. Semakin tinggi skor pada dimensi parental interference, maka orang tua akan semakin memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pada dimensi parental interference, maka orang tua akan kurang atau bahkan tidak memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Semakin tinggi skor pada dimensi parental lack of engagement, maka orang tua akan semakin tidak terlibat dalam persiapan karier anaknya. Sebaliknya, subjek bisa punya skor parental lack of engagement yang rendah. Itu menunjukkan subjek merasakan keterlibatan yang tinggi dari orang tuanya pada proses kembang kariernya. 3.3. 24

Populasi dan Sampel Populasi ialah fokus kelompok besar pada penelitian ini.

Walaupun tidak semua orang dari kelompok besar mengambil partisipasi, tapi hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan ke kelompok besar populasi itu. Kelompok kecil yang mengambil partisipasi ialah sampel (Gravetter & Forzano, 2018). Acuan populasi pada penelitian ini adalah remaja dengan jenjang pendidikan kelas XII (12) SMA. Data dari Deputri Menteri pada Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama memperlihatkan setiap tahun terdapat sekitar 3.700.000 siswa yang lulus SMA (Dariyanto, 2021). Data tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini karena jumlah lulusan berarti adalah jumlah siswa kelas XII SMA yang lulus. Jumlah sampel ditentukan dengan acuan Krejcie dan Morgan (1970). Acuan tersebut menunjukkan significance error-nya ialah 5%. Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak minimal 384 individu. 1 Metode digunakan untuk mengumpulkan sampel pada penelitian ini ialah nonprobability sampling, yaitu metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada kemudahan pengambilan data, tetapi tetap menjaga keterwakilan sampel terhadap populasi dan menghindari bias (Gravetter & Forzano, 2018). Peneliti gunakan nonprobability sampling. Cara yang digunakan merupakan convenience sampling. Cara tersebut adalah dengan

cari dan pilih subjek yang gampang peroleh. Selain itu, subjek yang mau jadi subjek di penelitian. Terdapat beberapa karakteristik sampel yang telah ditetapkan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu (1) individu kelas XII (12) SMA, dan (2) individu tahun kelahiran antara 2004 hingga 2008.

3.4. Instrumen Penelitian Dua

instrumen alat ukur yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kedua variabel, yaitu instrumen Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF) oleh Maggiori et al. (2015) untuk mengukur career adaptability, dan Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB) yang dikembangkan oleh Dietrich dan Kracke (2009) untuk mengukur career specific parental behavior.

3.4.1 Deskripsi Instrumen Career Adaptability Penelitian ini

menggunakan alat ukur Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF) dikembangkan oleh Maggiori et al. (2015) berdasarkan teori Savickas sebagai alat ukur versi pendek untuk mengukur career adaptability dan telah digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu lainnya. Alat ukur ini telah teruji dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Jerman yang diujikan di Swiss, dan dalam bahasa Mandarin di Tiongkok. CAAS-SF punya 12 aitem dan dibagi ke dalam empat dimensi. 8 Dimensi yang pertama career concern. Dimensi yang kedua career control. Dimensi yang ketiga career curiosity. Dimensi yang keempat career confidence. Contoh dari salah satu aitem di alat ukur ini adalah “Saya memikirkan seperti apa masa depan saya nantinya. Alat ukur CAAS-SF memiliki reliabilitas dengan koefisien alpha sebesar 0,88 (Yu et al., 2019). CAAS-SF teruji valid. Oleh karena itu, bisa digunakan untuk uji tingkat adaptabilitas karier. CAAS-SF gunakan skala likert sebagai responsnya. Respons dibagi ke empat pilihan. Pilihannya merupakan “Sangat Tidak Setuju (1) hingga “Sangat Setuju” (4). Skor dalam instrumen ini dihitung dari total skor per masing-masing sub-skala, dan kemudian skor dari setiap sub-skala dijumlahkan untuk mendapatkan skor total (mean total). Blueprint dari instrumen CAAS-SF dapat dilihat pada tabel 3.1. Tabel 3. 1. Blueprint instrumen Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF) Dimensi Nomor Aitem Jumlah Aitem

Career concern 1, 2, 3 3 Career control 4, 5, 6 3 Career
curiosity 7, 8, 9 3 Career confidence 10, 11, 12 3 Total 12

3.4.2 Deskripsi Instrumen Career Specific Parental Behavior Penelitian ini menggunakan alat ukur Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB) yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009). Instrumen ini telah digunakan oleh banyak penelitian terdahulu lainnya, serta telah teruji di Jerman dan Tiongkok. Instrumen ini memiliki 15 aitem yang terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu parental support, parental interference, dan parental slack of engagement. Contoh dari salah satu aitem di alat ukur ini adalah

2 “Orang tua saya tidak peduli dengan persiapan karier saya” Reliabilitas dari instrumen PCB diukur menggunakan Cronbach’s Alpha berdasarkan masing-masing dimensi dan jenis kelamin responden. Tujuan Dietrich dan Kracke (2009) dalam menghitung tingkat reliabilitas berdasarkan jenis kelamin adalah untuk melihat tingkat perbedaan PCB pada responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil reliabilitas pada dimensi parental support adalah sebesar 0,93 (pada responden perempuan) dan 0,84 (pada responden laki-laki). Hasil reliabilitas pada dimensi parental interference adalah sebesar 0,72 (pada responden perempuan) dan 0,78 (pada responden laki-laki). Hasil reliabilitas dimensi parental lack of engagement adalah sebesar 0,68 (pada responden perempuan) dan 0,75 (pada responden laki-laki). Instrumen ini dinyatakan valid setelah diuji dengan menggunakan teknik construct validity (Dietrich & Kracke, 2009). PCB gunakan skala likert sebagai responsnya. Respons dibagi ke empat pilihan. Pilihannya merupakan “Sangat Tidak Setuju (1) hingga “Sangat Setuju” (4). Skor dalam instrumen ini didapatkan melalui akumulasi seluruh skor respons dari masing-masing dimensi PCB. Oleh karena itu, akan terdapat tiga jenis skor dari instrumen PCB, yaitu support, interference, dan lack of engagement. Semakin tinggi skor support, maka orang tua akan semakin memberikan dukungan terkait perkembangan karier anaknya. Semakin tinggi skor interference, maka orang tua akan semakin memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Semakin tinggi skor lack of engagement,

maka orang tua akan semakin tidak terlibat dalam persiapan karier anaknya. Blueprint dari instrumen PCB dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Blueprint Instrumen Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB) Dimensi Nomor Aitem Jumlah Aitem Parental support 1, 2, 3, 4. 5 5 Parental interference 6, 7, 8, 9, 10 5 Parental lack of engagement 11, 12, 13, 14, 15 5 Total 15 3.5. Pengujian Psikometri

Peneliti perlu tahu reliabilitas dan validitas CAAS-SF dan PCB. Maka, peneliti lakukan uji psikometri. Reliabilitas mengacu pada konsistensi instrumen, yaitu sejauh mana instrumen dapat dilakukan pengujian ulang dan mendapatkan hasil yang serupa (Coolican, 2019). Validitas merupakan sejauh mana instrumen mengukur apa yang ingin diukur, sehingga data yang didapatkan memang sesuai dengan deskripsi dari variabel yang diukur (Azwar, 2017; Coolican, 2019). Uji reliabilitas gunakan cara Cronbach's Alpha. Uji tersebut gunakan bantuan JASP versi 0.18.3.0. Uji validitas gunakan cara content validity . Uji tersebut dilakukan dengan expert judgement. Peneliti juga melakukan analisis aitem pada instrumen CAAS-SF dan PCB. Metode analisis aitem yang digunakan adalah item discrimination , yaitu penghapusan aitem-aitem karena adanya aitem dengan tingkat diskriminasi atau perbedaan yang rendah antara individu yang mendapatkan skor tinggi atau pun rendah dalam tes secara keseluruhan (Coolican, 2019). Pengujian psikometri dilakukan dari tanggal 2 hingga 8 Desember 2023. Total subjek yang diperoleh melalui kuesioner pengujian psikometri ialah sebanyak 32 subjek. 1 2 3.5 1 2 1. Uji Validitas Alat Ukur Career Adaptability Uji validitas alat ukur Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF) yang dirancang oleh Maggiori et al. (2015) menggunakan metode content validity (validitas isi). Jenis content validity yang digunakan adalah expert judgement . Metode validitas isi dengan expert judgement merupakan penilaian dari ahli dalam menilai keselarasan aitem dengan konstruk teoritis yang diukur (Azwar, 2012). 18 Dosen pembimbing, yaitu Veronica Anastasia Melany Kaihatu, S 18 Psi., M Si. yang berperan sebagai expert dalam pengujian validitas penelitian ini. Hal yang dilakukan ialah

pemberian revisi. Selain itu, expert juga menyesuaikan konteks CAAS-SF dari Bahasa Inggris ke Indonesia. Hasil expert judgement bisa dilihat di lampiran 1 pada halaman 59. Tahap selanjutnya ialah uji coba keterbacaan. Uji tersebut diberikan ke tiga subjek. Subjeknya yaitu siswa kelas 12 SMA. Tujuannya guna menilai kalimat pada CAAS-SF dapat subjek mengerti dan pahami atau tidak (Azwar, 2012). Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa terdapat satu aitem yang perlu disesuaikan kembali agar dapat dipahami oleh responden. Hasil uji keterbacaan dapat dilihat pada lampiran 1 pada halaman 59.

3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur Career Adaptability

Uji reliabilitas alat ukur Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF) oleh Maggiori et al. (2015) menggunakan metode Cronbach's alpha. Terdapat acuan batasan untuk CAAS-SF teruji reliabel. Batasannya ialah minimal 0,7 (Shultz et al., 2014). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan koefisien alfa sebesar 0,882. Hasil tersebut perlihatkan CAAS-SF reliabel. Hasilnya bisa dilihat di lampiran 5 halaman 74.

3.5.3. Analisis Aitem Alat Ukur Career Adaptability

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis aitem pada Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF). Analisis aitem CAAS-SF gunakan cara item-rest correlation. Uji tersebut gunakan JASP. **1** Aitem dikatakan baik dan memuaskan apabila punya skor minimal 0,3 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis aitem, didapatkan hasil bahwa keseluruhan 12 aitem memiliki koefisien korelasi di atas 0,3. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan eliminasi aitem dari alat ukur CAAS-SF karena telah memiliki koefisien korelasi yang memuaskan, yaitu sebesar 0,882 dengan rentang item- rest correlation 0,522 hingga 0,680. Hasilnya bisa dilihat di lampiran 7 halaman 75.

3.5.4. Uji Validitas Alat Ukur Career Specific Parental Behavior

Uji validitas alat ukur Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB) yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009) menggunakan metode content validity. **1** **26** Jenis content validity yang dilakukan adalah expert judgement. Metode validitas isi dengan expert judgement merupakan penilaian dari ahli dalam menilai keselarasan aitem

dengan konstruk teoritis yang diukur (Azwar, 2012). 18 Dosen pembimbing, yaitu Veronica Anastasia Melany Kaihatu, S 18 Psi., M Si. yang berperan sebagai expert dalam pengujian validitas penelitian ini. Hal yang dilakukan ialah pemberian revisi. Selain itu, expert juga menyesuaikan konteks PCB dari Bahasa Inggris ke Indonesia. Hasil expert judgement bisa dilihat di lampiran 2 pada halaman 61. Tahap selanjutnya ialah uji coba keterbacaan. Uji tersebut diberikan ke tiga subjek. Subjeknya yaitu siswa kelas 12 SMA. Tujuannya guna menilai kalimat pada CAAS-SF dapat subjek mengerti dan pahami atau tidak (Azwar, 2012). Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa semua aitem dapat dipahami dengan baik oleh ketiga responden, sehingga tidak terdapat pernyataan aitem yang diubah. 3.5.5. Uji Reliabilitas Alat Ukur Career Specific Parental Behavior Uji reliabilitas alat ukur Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB) yang dirancang oleh Dietrich dan Kracke (2009) menggunakan metode Cronbach's alpha . Uji reliabilitas pada alat ukur PCB dilakukan dengan menghitung koefisien alfa pada masing-masing dimensinya, yaitu parental support, parental interference, dan parental lack of engagement . Terdapat acuan batasan untuk CAAS-SF teruji reliabel. Batasannya ialah minimal 0,7 (Shultz et al., 2014). Hasil uji tersebut di dimensi parental support adalah 0,798. Pada dimensi parental interference adalah 0,95. Pada dimensi parental lack of engagement adalah 0,842. Hasil tersebut perlihatkan PCB reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen PCB dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 74. 3.5.6. Analisis Aitem Alat Ukur Career Specific Parental Behavior Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis aitem pada alat ukur Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB). 2 Analisis aitem dilakukan kepada 15 aitem yang dibagi ke dalam tiga dimensi melalui item-rest correlation melalui bantuan aplikasi JASP. 1 2 Aitem dikatakan baik dan memuaskan apabila punya skor minimal 0,3 (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil analisis aitem, didapatkan hasil bahwa keseluruhan 15 aitem memiliki koefisien korelasi di atas 0,3. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan eliminasi aitem dari alat ukur PCB karena telah

memiliki koefisien korelasi yang memuaskan. Dimensi parental support memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,798 dengan rentang item-rest correlation 0,362 hingga 0,680. Dimensi parental interference memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,951 dengan rentang item-rest correlation 0,839 hingga 0,918. Dimensi parental lack of engagement memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,842 dengan rentang item-rest correlation 0,585 hingga 0,714. Hasil analisis item-rest correlation alat ukur PCB dapat dilihat pada lampiran 8 pada halaman 76. **35** **3.6.** **35** Teknik Analisis Data 3.6

1. Statistik Deskriptif Peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dalam mendapatkan gambaran umum subjek terkait jenis kelamin, domisili, jurusan SMA subjek, pilihan pribadi subjek setelah lulus SMA, harapan orang tua terhadap subjek setelah lulus SMA, latar belakang budaya (etnis), serta latar belakang pendidikan orang tua subjek. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan data yang terkumpul, seperti merangkum, mengatur, dan menyederhanakan data ke dalam grafik atau tabel (Gravetter & Forzano, 2018). Hasil statistik deskriptif biasanya berupa ringkasan data yang terkumpulkan, seperti rata-rata, dan standar deviasi (Coolican, 2019). **11** **14** **16** Statistik deskriptif yang akan peneliti gunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, skor terendah, dan skor tertinggi. 3.6.2. Statistik Inferensial

Peneliti gunakan analisis inferensial. Analisis tersebut merupakan cara mendukung peneliti guna generalisasi perolehan hasil pada populasi (Gravetter & Forzano, 2018). **31** Cara yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Cara tersebut guna untuk lihat pengaruh CSPB terhadap CA pada siswa kelas 12 SMA. Uji refresi guna untuk lihat tingkat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent (Gravetter & Forzano, 2018) . Uji asumsi juga dilakukan. Uji tersebut adalah uji linearitas, normalitas, independensi eror, dan homogenitas. Sebelum lakukan uji regresi, uji asumsi harus terpenuhi dahulu. Kasus kedua yang bisa terjadi adalah uji asumsi tidak terpenuhi. Maka, yang dilakukan adalah peneliti lakukan uji logistik. Uji tersebut gunakan bantuan JASP versi

0.18.3.0. 3.7. Prosedur Penelitian Langkah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: a. Peneliti sebar kuesioner dengan daring lewat Google Form . Sebaran dilakukan pada Maret 2024 hingga Mei 2024. Target data dari subjek yang dikumpulkan adalah minimal 384 responden. b. Peneliti memilah data perolehan subjek. Data yang dipilah adalah yang tidak cocok dengan ketentuan kriteria. c. Peneliti mengolah data. Kemudian skoring data dengan bantuan Microsoft Excel. d. Peneliti lakukan uji asumsi dengan bantuan JASP. **23** Apabila uji asumsi terpenuhi, uji hipotesis regresi linear bisa dilakukan. e. Peneliti lakukan uji hipotesis. Tekniknya adalah regresi linear sederhana. Pengujian gunakan JASP. f. Jika uji asumsi tidak terpenuhi, peneliti lakukan uji regresi logistik dengan JASP. **14 27 28 32**

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 12 (XII). Data diambil secara online dengan bantuan kuesioner Google Forms yang disebar melalui media Kudata, X (Twitter), WhatsApp, dan Instagram. Peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada beberapa SMA secara online. Meskipun disebar secara online, peneliti mengirimkan surat pengantar dari universitas terhadap sekolah tersebut sebagai perizinan untuk menyebarkan kuesioner. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengirimkan tautan kuesioner kepada wakil kepala sekolah atau guru bimbingan konseling (BK) yang kemudian akan disebar kepada para siswa di sekolah tersebut. Peneliti memperoleh data demografis dari subjek berupa jenis kelamin, tahun kelahiran, domisili, jurusan SMA, pilihan pribadi setelah lulus SMA, latar belakang pendidikan orang tua, harapan orang tua terhadap subjek setelah lulus SMA, dan latar belakang budaya (etnis). Peneliti melakukan pengumpulan data subjek dari Maret 2024 hingga Mei 2024. Peneliti mendapatkan data subjek sebanyak 476 responden. Terdapat 86 data subjek yang dieliminasi karena tahun kelahiran subjek yang tidak sesuai dengan usia siswa SMA kelas 12, dan skor total yang eksrem (response bias) dari variabel career adaptability dan career specific parental behavior .

17 Response bias adalah respons yang diberikan oleh subjek pada alat

ukur kuesioner yang tidak sesuai terhadap kondisi sebenarnya (Yulianto, 2020). Jenis response bias yang ditemui pada subjek dalam penelitian ini adalah extreme response styles (ERS). ERS adalah respons subjek yang cenderung dalam memilih respons yang ekstrem pada skala dalam kuesioner, yaitu “sangat setuju” dengan skor (4). Data yang dapat digunakan setelah eliminasi adalah sebanyak 390 subjek siswa SMA kelas 12. 4.1.1. Gambaran Subjek berdasarkan Data Demografis Data demografis subjek dapat dilihat pada tabel 4.1. Uraian dalam tabel 4.1 memperlihatkan data subjek sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan dengan total sebanyak 251 subjek (64,36%). Sebagian besar subjek dalam penelitian ini ingin menempuh jalur kuliah setelah lulus SMA dengan total sebanyak 265 subjek (67,95%). Mayoritas latar belakang pendidikan orang tua subjek adalah keduanya pendidikan dasar dengan total sebanyak 229 subjek (58,72%). Data yang lengkap dari demografis subjek dapat dilihat pada lampiran 9 di halaman 78. Tabel 4. 1 Gambaran subjek berdasarkan data demografis Karakteristik Jumlah Persentase (%) Jenis Kelamin Perempuan 251 64,36 Laki-laki 139 35,64 Domisili Jawa 295 75,64 Sumatera 37 9,49 Kalimantan 28 7,18 Sulawesi 18 4,62 Nusa Tenggara 9 2,31 Papua 2 0,51 Tidak diketahui 1 0,26 Latar belakang pendidikan ayah dan ibu Keduanya lulus pendidikan dasar 229 58,72 Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi 158 40,51 Keduanya tidak lulus pendidikan dasar 3 0,77

28 Analisis Utama Penelitian 4.2 1. Gambaran Career Adaptability Gambaran career adaptability beserta dengan keempat dimensinya bisa dilihat melalui mean teoretik, mean empirik, standar deviasi, total skor minimum, dan total skor maksimum. Gambaran tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 4.2. Tabel 4. 2 Hasil analisis statistik deskriptif variabel career adaptability dan dimensinya Variabel & Dimensi Mean Teoretik Mean Empirik Standar Deviasi Minimum Maksimum Career Adaptability 30,0 40,65 4,29 21 47 Career Concern 7,5 10,57 1,45 3 12 Career Control 7,5 9,67 1,50 5 12 Career Curiosity 7,5 10,26 1,35 5 12 Career Confidence 7,5 10,14 1,39 5 12 Uraian

dari tabel 4.2 memperlihatkan mean empirik dari career adaptability ($M = 40,65$) lebih tinggi dibandingkan mean teoretiknya ($M = 30,0$) dengan selisih sebesar 10,65 dan nilai standar deviasi (SD) yaitu 4,29.

Artinya, mayoritas subjek mempunyai career adaptability yang cenderung tinggi yang ditunjukkan dengan selisih lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi. Keempat dimensi career adaptability juga memiliki mean empirik yang lebih tinggi dibandingkan mean teoretiknya. **3** Dimensi career concern memiliki selisih antara mean empirik dengan mean teoretik yang paling besar dibandingkan ketiga dimensi career adaptability lainnya. Tabel 4. 3

Kategorisasi variabel career adaptability Kategori Rentang Skor Frekuensi Persentase (%) Rendah 21-36 75 19,23 Sedang 37-45 271 69,49 Tinggi 46-47 44 11,28 Tabel 4.3 menunjukkan kategorisasi tingkat career adaptability subjek. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 75 (19,23%) subjek termasuk dalam kategori tingkat career adaptability rendah, 271 (69,49%) subjek termasuk dalam kategori tingkat career adaptability sedang, dan 44 (11,28%) subjek termasuk dalam kategori tingkat career adaptability tinggi. Pengkategorisasian skor career adaptability menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus Standar Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor $< 36,36$), Sedang (skor $36,36 - 45,04$), dan Tinggi (skor $> 45,04$). 4.2 **3** 2. Gambaran Career Specific Parental

Behavior Gambaran dimensi career specific parental behavior bisa dilihat melalui mean teoretik, mean empirik, standar deviasi, total skor minimum, dan total skor maksimum. Gambaran tersebut dapat dilihat pada

uraian tabel 4.4. Tabel 4. 4 Hasil analisis statistik deskriptif dimensi career specific parental behavior Dimensi Variabel Mean Teoretik Mean Empirik Standar Deviasi Minimum Maksimum Parental Support 12,5 15,98 2,73 6 20 Parental Interference 12,5 12,60 3,91 5 20 Parental Lack of Engagement 12,5 10,89 3,44 5 20 Uraian dari tabel 4.4

memperlihatkan bahwa mean empirik dari dimensi parental support ($M = 15,98$) lebih tinggi dibandingkan mean teoretiknya ($M = 12,5$). Hal tersebut menunjukkan mayoritas subjek mempunyai parental support yang

cenderung tinggi, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung memberikan dukungan terkait perkembangan karier anaknya. Dimensi parental interference juga memperlihatkan hal yang sama, yaitu mean empirik ($M=12,60$) lebih tinggi dibandingkan mean teoretiknya. Artinya, mayoritas subjek dalam penelitian ini mempunyai parental interference yang cenderung tinggi, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Pada sisi lain, dimensi parental lack of engagement memiliki hasil yang berbeda dari kedua dimensi lainnya. Mean empirik dimensi parental lack of engagement lebih rendah dibandingkan mean teoretiknya. Hal tersebut memperlihatkan mayoritas subjek mempunyai parental lack of engagement yang cenderung rendah, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung terlibat dalam persiapan karier anaknya. Peneliti juga melakukan pengkategorisasian subjek berdasarkan jenis CSPB. Peneliti mengategorikan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan parental support, subjek dengan parental interference, dan subjek dengan parental lack of engagement. Peneliti mengategorisasikan subjek ke dalam jenis tersebut berdasarkan skor tertinggi subjek pada ketiga dimensi tersebut. Hasilnya adalah sebanyak 261 subjek tergolong dalam dimensi parental support, 59 subjek tergolong dalam parental interference, 18 subjek tergolong dalam parental lack of engagement, dan 52 subjek yang tidak tergolong pada ketiga dimensi tersebut karena memiliki skor yang sama pada masing-masing dimensinya.

Dimensi	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Parental Support	Rendah	6-13	72	18,46
	Sedang	14-18	253	64,87
	Tinggi	19-20	65	16,67
Parental Interference	Rendah	5-8	71	18,21
	Sedang	9-16	250	64,10
	Tinggi	17-20	69	17,69
Parental Lack of Engagement	Rendah	5-7	60	15,38
	Sedang	8-14	263	67,44
	Tinggi	15-20	67	17,18

Peneliti juga melakukan kategorisasi berdasarkan Standar Deviasi. Tabel 4.5 menunjukkan kategorisasi tingkat parental support subjek. Hasil

analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 72 (18,46%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental support rendah, 253 (64,87%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental support sedang, dan 65 (16,67%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental support tinggi.

Pengkategorisasian skor parental support menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus Standar Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor <13,25), Sedang (skor 13,25 – 18,71), dan Tinggi (skor >18,71). Tabel 4.5 juga menunjukkan kategorisasi tingkat parental interference subjek. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 71 (18,21%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental interference rendah, 250 (64,10%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental interference sedang, dan 69 (17,69%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental interference tinggi. Pengkategorisasian skor parental interference menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus Standar Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor <8,69), Sedang (skor 8,69 – 16,51), dan Tinggi (skor >16,51). Tabel 4.5 juga menunjukkan kategorisasi tingkat parental lack of engagement subjek. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 60 (15,38%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental lack of engagement rendah, 263 (67,44%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental lack of engagement sedang, dan 67 (17,18%) subjek termasuk dalam kategori tingkat parental lack of engagement tinggi.

Pengkategorisasian skor parental lack of engagement menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus Standar Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor <7,45), Sedang (skor 7,45 – 14,33), dan Tinggi (skor >14,33).

4.3. Uji Asumsi 4.3.1. Uji Normalitas Peneliti lakukan uji normalitas. Tujuannya untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak.

Selanjutnya, untuk tentukan teknik regresi yang bisa digunakan. Data punya distribusi normal jika memiliki skor signifikansi $\geq 0,05$ (Coolican, 2019).

Peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.18 3.0.

30 Hasil dari uji normalitas bisa dilihat pada tabel 4.6. Tabel 4. 6 Uji normalitas dengan shapiro-wilk Test of Normality (Shapiro-Wilk) W p

Career Adaptability 0,935 <0,001 Parental Support 0,948 <0,001 Parental Interference 0,975 <0,001 Parental Lack of Engagement 0,966 <0,001 Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel career adaptability ($W=0,935$, $p < 0,001$), dimensi parental support ($W=0,948$, $p < 0,001$), dimensi parental interference ($W=0,975$, $p < 0,001$), dan dimensi parental lack of engagement ($W=0,966$, $p < 0,001$) tidak terdistribusi secara normal. Walaupun peneliti telah melakukan eliminasi data outlier agar data subjek dalam penelitian ini dapat menjadi normal, akan tetapi variabel career adaptability dan ketiga dimensi career specific parental behavior tetap tidak terdistribusi secara normal. Oleh sebab itu, peneliti akan memakai metode uji regresi logistik.

4.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilihat melalui QQ plot standardized residual. Uji linearitas parental support dengan career adaptability ditunjukkan pada gambar 4.1. Gravetter dan Forzano (2018) menjelaskan bahwa linearitas dilihat melalui titik dari data-data yang tersebar di sekitar garis lurus. Gambar 4.1 menunjukkan titik data cenderung tersebar di sekitar garis lurus. **4 5** Hasil tersebut menunjukkan bahwa parental support dan career adaptability tidak memiliki hubungan yang linear. Gambar 4. 1 Hasil uji linearitas parental support dengan CA Hasil dari uji linearitas parental interference dengan career adaptability diperlihatkan pada gambar 4.2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik data cenderung tersebar di sekitar dengan garis lurus. **4 5** Hasil tersebut menunjukkan bahwa parental interference dan career adaptability tidak memiliki hubungan yang linear. Gambar 4. 2 Hasil uji linearitas parental interference dengan CA Hasil dari uji linearitas parental lack of engagement dengan career adaptability diperlihatkan pada gambar 4.3. Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik data cenderung tersebar di sekitar dengan garis lurus. **4** Hasil tersebut menunjukkan bahwa parental lack of engagement dan career adaptability tidak memiliki hubungan yang linear. Gambar 4. 3 Hasil uji linearitas parental lack of engagement dengan CA

4.3.3. Uji Independensi Error

Peneliti lakukan uji independensi error. Tujuannya guna melihat nilai error

saling berhubungan atau tidak (Field, 2009). Uji independensi eror menggunakan metode Durbin-Watson. Field (2009) menjelaskan bahwa nilai yang berada di rentang 1 sampai dengan 3 memperlihatkan tidak terdapat hubungan eror yang terjadi. Hasil uji independensi eror adalah $d = 1,660$, $p < 0,001$. Hasil tersebut memperlihatkan tidak adanya hubungan eror antara career adaptability dengan ketiga dimensi career specific parental behavior, sehingga uji independensi eror terpenuhi.

4.3.4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas guna melihat apakah data memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) atau tidak sama (heteroskedastisitas) (Field, 2009). Uji homoskedastisitas menggunakan scatter plot pada predicted values. Hasil uji homoskedastisitas pada parental support dengan career adaptability ditunjukkan pada gambar 4.4.  Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik data cenderung membentuk sebuah pola dan tidak menyebar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data parental support dan career adaptability memiliki varian heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi. Gambar 4.4 Hasil uji homoskedastisitas parental support dengan CA

Hasil uji homoskedastisitas pada parental interference dengan career adaptability ditunjukkan pada gambar 4.5.  Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik data cenderung membentuk sebuah pola dan tidak menyebar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data parental interference dan career adaptability memiliki varian heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi. Gambar 4.5 Hasil uji homoskedastisitas parental interference dengan CA

Hasil uji homoskedastisitas pada parental lack of engagement dengan career adaptability ditunjukkan pada gambar 4.6.  Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik data cenderung membentuk sebuah pola dan tidak menyebar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data parental lack of engagement dan career adaptability memiliki varian heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi. Gambar 4.6 Hasil uji homoskedastisitas parental lack of engagement dengan CA

4.4 Uji Hipotesis

Peneliti membagi skor career adaptability menjadi dua kategori (biner), yaitu rendah dan tinggi, untuk dapat menjalankan uji regresi logistik (Goss-Sampson, 2019). Skor rendah

dikategorikan menjadi dan skor tinggi dikategorikan menjadi 1. Acuan untuk kategori rendah dan tinggi didasarkan pada mean teoretik career adaptability . Apabila skor subjek >30 maka dikategorikan tinggi (1), sedangkan apabila skor subjek <30 maka dikategorikan rendah (0). Sebanyak 385 subjek memiliki skor career adaptability tinggi (98,72), dan sebanyak 5 subjek memiliki skor career adaptability rendah (1,28%).

Peneliti juga menguji hipotesis pada masing-masing dimensi berdasarkan kategori subjek yang tergolong pada subjek dengan parental support , subjek dengan parental interference, dan subjek dengan parental lack of engagement. Hasil uji regresi logistik pada dimensi career specific parental behavior terhadap career adaptability dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel 4. 7 Hasil uji regresi logistik dimensi career specific parental behavior terhadap career adaptability

Dimensi	X ²	df	p
Sensitivity Nagelkerke R ²	4,721	260	0,030
Parental support	2,152		
Parental interference	2,322	58	0,128
Parental lack of engagement	2,550	17	0,110

4.4.1. Uji Hipotesis Parental Support Terhadap CA Hasil uji regresi logistik menunjukkan parental support punya pengaruh yang signifikan terhadap career adaptability ($X^2(260)=4,721$, $p=0,030$, $R^2=0,365$) dengan sensitivitas data sebesar 100% dan odds ratio sebesar 2,152. Hasil odds ratio digunakan untuk menunjukkan hubungan diantara variabel. Apabila nilai odds ratio <1 , maka pengaruh yang terjadi adalah negatif. Sebaliknya, apabila nilai odds ratio >1 , maka pengaruh yang terjadi adalah positif (Goss-Sampson, 2019). Hasil odds ratio parental support adalah 2,152, artinya hubungan yang terjadi antara parental support dengan career adaptability adalah positif. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀₁ ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan dari parental support terhadap career adaptability pada siswa kelas XII SMA. Hasil uji regresi logistik parental support terhadap career adaptability dapat dilihat pada tabel 4.7. **Besarnya pengaruh parental support terhadap career adaptability dapat**

dilihat melalui koefisien Nagelkerke R² pada tabel 4.7. Nilai koefisien dari Nagelkerke R² memperlihatkan hasil signifikansi seperti pada R² di analisis uji regresi linear (Goss- Sampson, 2019). Koefisien Nagelkerke R² pada parental support menunjukkan 0,365, p =0,030. Artinya, parental support berpengaruh kepada career adaptability siswa kelas XII SMA sebesar 36,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh parental support terhadap career adaptability pada siswa kelas XII SMA termasuk pada kategori besar, yang mana kategori besar adalah apabila nilai R² lebih dari 25% (Gravetter & Forzano, 2018).

4.4.2. Uji Hipotesis Parental Interference Terhadap CA

Hasil uji regresi logistik pada dimensi parental interference menghasilkan hasil yang berbeda, bahwa parental interference tidak punya pengaruh signifikan terhadap career adaptability ($\chi^2(58)=2,322$, p =0,128, R² =0,244) dengan sensitivitas data sebesar 100% dan odds ratio sebesar 0,517. Hasil tersebut tunjukkan bahwa H₀₂ diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari parental interference terhadap career adaptability pada siswa kelas XII SMA. Hasil uji regresi logistik parental interference terhadap career adaptability dapat dilihat pada tabel 4.7.

4.4.3. Uji Hipotesis Parental Interference Terhadap CA

Hasil uji regresi logistik pada dimensi parental interference menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa parental lack of engagement tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap career adaptability ($\chi^2(17)=2,550$, p =0,110, R² =0,263) dengan sensitivitas data sebesar 100% dan odds ratio sebesar 1,272. Hasil tersebut tunjukkan bahwa H₀₃ diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari parental lack of engagement terhadap career adaptability pada siswa kelas XII SMA. Hasil uji regresi logistik parental lack of engagement terhadap career adaptability dapat dilihat pada tabel 4.7.

27 4.5. Analisis Tambahan 4.5

1. Contingency Jenis Kelamin Subjek dengan Kategori Career Adaptability

Tabel contingency dari jenis kelamin terhadap career adaptability dapat dilihat pada tabel 4.8. Tabel 4.8 Contingency jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor career adaptability Jenis

Kelamin Kategori CA Total Rendah Tinggi Laki-laki 2 29% 137 36% 139
 36% Perempuan 5 71% 246 64% 251 64% Total 7 100 % 383 100% 390
 100 % Berdasarkan tabel 4.8, subjek dengan jenis kelamin perempuan
 mayoritas memiliki tingkat career adaptability yang cenderung tinggi
 (64%). Subjek dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki tingkat
 career adaptability yang cenderung tinggi (36%). 4.5.2. Contingency Jenis
 Kelamin Subjek dengan Kategori Parental Support Tabel contingency dari
 jenis kelamin terhadap parental support dapat dilihat pada tabel 4.9.
 Tabel 4. 9 Contingency jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor
 parental support Jenis Kelamin Kategori Parental Support Total Rendah
 Tinggi Laki-laki 12 29% 127 36% 139 36% Perempuan 30 71% 221 64%
 251 64% Total 42 100% 348 100% 390 100% Berdasarkan tabel 4.9,
 subjek dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat parental
 support yang cenderung tinggi (64%). Subjek dengan jenis kelamin
 laki-laki mayoritas memiliki tingkat parental support yang cenderung
 tinggi (36%). 4.5.3. Contingency Jenis Kelamin Subjek dengan Kategori
 Parental Interference Tabel contingency dari jenis kelamin terhadap
 parental interference dapat dilihat pada tabel 4.10. Tabel 4. 10
 Contingency jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor parental
 interference Jenis Kelamin Kategori Parental Interference Total Rendah
 Tinggi Laki-laki 65 34% 74 37% 139 36% Perempuan 126 66% 125 63%
 251 64% Total 191 100% 199 100% 390 100% Berdasarkan tabel 4.10,
 subjek dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat parental
 interference cenderung rendah (66%) . Subjek dengan jenis kelamin
 laki-laki mayoritas memiliki tingkat parental interference cenderung tinggi
 (37%). 4.5.4. Contingency Jenis Kelamin Subjek dengan Kategori Parental
 Lack of Engagement Tabel contingency dari jenis kelamin terhadap parental
 lack of engagement dapat dilihat pada tabel 4.11. Tabel 4. 11
 Contingency jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor parental lack
 of engagement Jenis Kelamin Kategori Parental Lack of Engagement Total
 Rendah Tinggi Laki-laki 87 32% 52 44% 139 36% Perempuan 186 68% 65

56% 251 64% Total 273 100% 117 100% 390 100% Berdasarkan tabel 4.11, subjek dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat parental lack of engagement cenderung rendah (68%) . Subjek dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki tingkat parental lack of engagement cenderung rendah (32%). 4.5.5. Contingency Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori Career Adaptability Tabel contingency dari pendidikan orang tua terhadap career adaptability dapat dilihat pada tabel 4.12. Tabel 4. 12 Contingency pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor career adaptability Pendidikan Orang Tua Kategori CA Total Rendah Tinggi Keduanya lulus pendidikan dasar 0% 229 60% 229 59% Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi 7 100% 151 40% 158 41% Total 7 100% 380 100% 387 100% Berdasarkan tabel 4.12, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya lulus pendidikan dasar memiliki tingkat career adaptability yang cenderung tinggi (60%). Subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi mayoritas memiliki tingkat career adaptability yang cenderung tinggi (40%). 4.5.6. Contingency Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori Parental Support Tabel contingency dari pendidikan orang tua terhadap parental support dapat dilihat pada tabel 4.13. Tabel 4. 13 Contingency pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor parental support Pendidikan Orang Tua Kategori Parental Support Total Rendah Tinggi Keduanya lulus pendidikan dasar 15 36% 214 62% 229 59% Salah satu atau 27 131 158 keduanya lulus perguruan tinggi 64% 38% 41% Total 42 100% 345 100% 387 100% Berdasarkan tabel 4.13, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya lulus pendidikan dasar mayoritas memiliki tingkat parental support yang cenderung tinggi (62%). Subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi mayoritas memiliki tingkat parental support yang tinggi (38%). 4.5.7. Contingency Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori Parental Interference Tabel contingency dari pendidikan orang tua terhadap

parental interference dapat dilihat pada tabel 4.14. Tabel 4. 14 Contingency pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor parental interference Pendidikan Orang Tua Kategori Parental Interference Total Rendah Tinggi Keduanya lulus pendidikan dasar 156 82% 73 37% 229 59% Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi 35 18% 123 63% 158 41% Total 191 100% 196 100% 387 100% Berdasarkan tabel 4.14, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi memiliki tingkat parental interference yang cenderung tinggi (63%) dibandingkan subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya lulus pendidikan dasar (37%).

4.5.8. Contingency Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori Parental Lack of Engagement Tabel contingency dari pendidikan orang tua terhadap parental lack of engagement dapat dilihat pada tabel 4.15. Tabel 4. 15 Contingency pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor parental lack of engagement Pendidikan Orang Tua Kategori Parental Lack of Engagement Total Rendah Tinggi Keduanya lulus pendidikan dasar 229 84% 0% 229 59% Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi 44 16% 114 100% 158 41% Total 273 100% 114 100% 387 100% Berdasarkan tabel 4.15, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya pendidikan dasar memiliki tingkat parental lack of engagement yang lebih rendah (84%) dibandingkan subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi (16%).

BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh career specific parental behavior terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dua dimensi dari career specific parental behavior berpengaruh terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. 20 Pengujian hipotesis menghasilkan bahwa parental support berpengaruh secara positif signifikan terhadap career adaptability . Artinya, parental support secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. Pada sisi lain, dimensi

parental interference dan parental lack of engagement tidak berpengaruh terhadap career adaptability. Artinya, parental interference dan parental lack of engagement secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. Hasil dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa siswa kelas XII yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat career adaptability, parental support yang cenderung tinggi. Artinya, siswa perempuan lebih punya kesiapan dalam menghadapi transisi dari jenjang sekolah ke perguruan tinggi atau dunia karier, dan siswa perempuan lebih cenderung mendapatkan dukungan dari orang tuanya terkait perkembangan kariernya pada masa transisi tersebut. Pada sisi lain, siswa kelas XII yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat parental interference dan parental lack of engagement yang cenderung rendah. Artinya, siswa perempuan cenderung tidak mengalami kontrol dan paksaan dari orang tua terkait pilihan kariernya, dan siswa perempuan lebih mendapatkan dukungan serta partisipasi dari orang tua dalam proses transisi dan perkembangan kariernya. Hasil dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa siswa kelas XII dengan latar belakang pendidikan orang tuanya keduanya lulus pendidikan dasar memiliki tingkat career adaptability dan parental support yang lebih tinggi. Artinya, siswa dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan cenderung rendah akan mendapatkan dukungan yang lebih banyak dari orang tua dan lebih siap dalam proses transisi dan perkembangan kariernya. Pada sisi lain, siswa kelas XII dengan latar belakang pendidikan orang tuanya keduanya lulus pendidikan dasar memiliki tingkat parental interference dan parental lack of engagement yang cenderung rendah. Artinya, siswa dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cenderung rendah lebih tidak mengontrol dan memaksakan pilihan karier siswa. Selain itu, siswa dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cenderung rendah lebih mengalami hambatan dalam melakukan transisi dan perkembangan kariernya, karena adanya keterbatasan ekonomi dan rendahnya pendidikan orang tua.

5.2. Diskusi Penelitian ini

mendapatkan hasil bahwa parental support berpengaruh secara positif signifikan terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA. Artinya, parental support berpengaruh kepada career adaptability siswa kelas XII SMA sebesar 36,5%. Menurut peneliti, pengaruh yang signifikan dapat terjadi karena kedua variabel dalam penelitian ini sama-sama memuat isu perkembangan karier pada siswa dan adanya peran orang tua pada kedua variabel tersebut. Peran dari orang tua tentunya besar dalam mendukung siswa untuk mengeksplorasi pilihan karier sehingga siswa dapat memiliki kesiapan dalam masa transisi dari sekolah ke dunia karier dan perguruan tinggi. Menurut Savickas (2013) serta Dietrich dan Kracke (2009), orang tua berperan dalam memberikan bimbingan, edukasi dan mengembangkan kesadaran pada anak bahwa masa transisi dan proses pemilihan karier di masa depan merupakan hal yang penting, sehingga siswa pun dapat lebih sadar, peduli, dan mengeksplorasi pilihan karier di masa depannya. Tingkat career adaptability dapat tinggi karena adanya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap karier di masa depannya, sehingga siswa akan mempertimbangkan, mencari tahu, dan mengeksplorasi pilihan kariernya dengan sumber daya yang dimilikinya, seperti melalui bantuan orang tua maupun guru di sekolah. Kesadaran dan kepedulian tersebut juga membuat siswa untuk menunjukkan sifat asertif dan menghindari penundaan ketika melakukan pencarian karier yang diminati. Usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut kemudian mendorong siswa menjadi lebih percaya diri serta aktif untuk berusaha dalam menentukan pilihan karier. Sejalan dengan pendapat Savickas (2013) serta Dietrich dan Kracke (2009), tentunya usaha tersebut akan lebih maksimal apabila siswa mendapatkan dorongan dan bantuan dari orang tua, baik berupa material maupun emosional, sehingga siswa lebih memiliki sumber daya yang lebih banyak dalam masa perkembangan kariernya. Dukungan dan peran dari orang tua tersebut tentunya meningkatkan tingkat career adaptability pada siswa kelas XII. Hal inilah yang mengakibatkan parental support dapat berpengaruh secara signifikan dengan career adaptability, dan

bahkan memiliki pengaruh yang besar, yaitu 36,5%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Guan et al. (2015) dan Šimunović et al. (2020), menyatakan bahwa parental support menunjukkan pengaruh yang positif terhadap career adaptability. Guan et al. (2015) menjelaskan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua bisa mendorong siswa dalam memulai perilaku eksplorasi, yang dapat menjadi kunci bagi siswa dalam kemampuan career adaptability -nya, yaitu melalui kesiapannya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan. Hal tersebut dikarenakan eksplorasi karier membuat siswa mendapatkan informasi dan peluang berharga, dan dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam tugas perkembangan kejuruan, sehingga dapat meningkatkan career adaptability pada siswa. Hartanto dan Salim (2021) juga menjelaskan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua bisa mendorong siswa dalam memiliki persiapan yang lebih hati-hati dan lebih baik dalam pengambilan keputusan kejuruan dan karier. Dietrich dan Kracke (2009) juga menjelaskan bahwa remaja menganggap dukungan dari orang tua dapat mendorong remaja dalam eksplorasi minat dan kejuruan dan refleksi pilihan karier, sehingga bisa meningkatkan tingkat motivasi mereka untuk melakukan persiapan karier, yang juga akan berdampak pada meningkatnya career adaptability pada siswa. **5** Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan wawancara oleh peneliti pada Subjek 1 dan Subjek 2.

13 Peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil analisis dari temuan pada penelitian ini. Hasil wawancara pada Subjek 1 mengatakan bahwa dukungan dan keterlibatan dari orang tuanya mendorongnya untuk melakukan eksplorasi terhadap jurusan dan karier yang diminatinya. Hal tersebut kemudian mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan, sehingga career adaptability -nya dapat disimpulkan pada tingkat sedang hingga cenderung tinggi. Sebaliknya, hasil wawancara pada Subjek 2 menunjukkan bahwa ia kurang mendapatkan dukungan maupun keterlibatan dari orang tua dalam tugas perkembangan kejuruan. Hal tersebut kemudian membuat motivasinya tidak setinggi Subjek 1 dalam melakukan eksplorasi karier, sehingga ia pun kurang mempersiapkan dirinya dalam menghadapi

tugas perkembangan kejuruannya, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat career adaptability -nya cenderung rendah. Hasil wawancara tersebut menghasilkan bahwa kedua orang tua memang menjadi sumber daya yang penting bagi individu dalam melakukan transisi, terutama transisi dari dunia pendidikan ke dunia karier. Sumber daya yang diberikan orang tua dapat berupa dukungan material maupun emosional kepada anak. Sebaliknya, seperti yang terjadi pada Subjek 2, orang tua juga dapat menjadi faktor hambatan bagi anak dalam pemilihan dan transisi karier (Parola et al., 2023). Bentuk peran dari orang tua biasanya seperti interaksi dalam keluarga dengan berdiskusi, gaya pengasuhan, dan bimbingan kepada anak (Ozdemir, 2016). Selain itu, orang tua bisa beri dukungan berupa material, seperti dukungan ekonomi dan fasilitas kepada anak dalam mendukung siswa pada proses transisi dari jenjang sekolah ke jenjang bekerja (Dietrich & Kracke, 2009) . Dukungan dari orang tua pada subjek 1 baik secara material maupun emosional juga membuat subjek 1 kurang mengalami kesulitan dalam persiapan kariernya (Dietrich & Kracke, 2009). Temuan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu parental interference dan parental lack of engagement tidak berpengaruh terhadap career adaptability pada siswa kelas XII (12) SMA yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di halaman 43 dan tabel 4.9 di halaman 44. Temuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari beberapa studi terdahulu (Guan et al., 2015; Šimunović et al., 2020). Perbedaan temuan tersebut bisa disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi siswa dalam memproses parental interference dan engagement dari orang tua dalam mempersiapkan tugas perkembangan kejuruannya. Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan bahwa seorang anak dapat memersepsikan perilaku dari orang tuanya sebagai support, interference, dan lack of engagement. Selanjutnya, Zhou et al. (2019) juga menyimpulkan remaja memersepsikan parental interference sebagai sebuah motivasi dalam mengejar tujuan kariernya dan tidak terlalu merasakan banyak tekanan. Oleh karena itu, siswa di Indonesia kemungkinan memersepsikan perilaku orang tua terhadap perkembangan karier anaknya secara berbeda.

13 Peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil analisis temuan pada penelitian ini. Hasil wawancara pada Subjek 1 menunjukkan bahwa ia memersepsikan keterlibatan orang tua dalam persiapan kariernya sebagai hal yang positif, yaitu sebagai dukungan dari orang tua. Bentuk dari keterlibatan orang tua yang dialami oleh Subjek 1 adalah seperti orang tua yang mencoba mendorongnya ke bidang karier pilihan orang tuanya, yaitu Kedokteran Gigi. Melalui dorongan orang tua tersebut, Subjek 1 mengatakan bahwa ia semakin yakin dengan pilihannya untuk bekerja di bidang karier Arsitektur dan ia semakin menunjukkan keyakinan, keinginan, dan keputusannya tersebut kepada orang tuanya. Ia tidak memersepsikan dorongan orang tuanya sebagai sebuah tekanan maupun paksaan, melainkan sebagai dorongan dan masukan dari orang tua yang membuat dirinya semakin yakin dengan pilihan jurusan yang diminatinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa cenderung memersepsikan parental interference sebagai sebuah dukungan dan dorongan (parental support). Peneliti juga melakukan analisis tambahan pada beberapa faktor demografis yang memengaruhi kedua variabel, yaitu faktor jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.8 hingga tabel 4.11, dan faktor keluarga (latar belakang pendidikan orang tua) yang dapat dilihat pada tabel 4.12 hingga tabel 4.15, dengan menggunakan contingency tables. Terdapat beberapa hasil dari contingency tables yang tidak sesuai dengan dugaan. Pertama, siswa laki-laki memiliki tingkat parental support yang sama tingginya dengan siswa perempuan. Kedua, siswa laki-laki memiliki tingkat parental lack of engagement yang rendah. Menurut peneliti, kemungkinan yang terjadi pada ketidaksesuaian hasil penelitian dengan dugaan awal adalah karena adanya perbedaan persepsi dan kondisi orang tua terkait dimensi parental lack of engagement pada siswa kelas XII di Indonesia. Dugaan peneliti adalah bahwa orang tua di Indonesia cenderung lebih memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa, baik berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki, dalam masa perkembangan kariernya, dibandingkan tidak berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan hasil studi oleh Salamat dan

Akhter (2022), yaitu tidak terdapat perbedaan dari perhatian yang orang berikan kepada anak berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut dikarenakan orang tua menganggap anak laki-laki dan perempuan punya kesempatan yang sama untuk mempersiapkan perkembangan kariernya, sehingga orang tua memberikan dukungan dan bimbingan yang sama antara anak laki-laki maupun perempuan. Selain itu, kemungkinan kedua adalah orang tua di Indonesia tidak terlalu mengalami hambatan berupa ekonomi maupun hambatan pendidikan dalam mendukung proses perkembangan karier anaknya.

5.3. Saran 5.3.1. Saran Metodologis

Saran metodologis diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang. Beberapa saran bagi peneliti selanjutnya:

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji career specific parental behavior dan career adaptability dengan mengkaji variabel mediator lainnya, dikarenakan hanya dua dimensi dari career specific parental behavior yang berpengaruh terhadap career adaptability.
- Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti terkait persepsi parental interference dan parental lack of engagement dari orang tua pada remaja, dikarenakan hasil dari penelitian ini dan salah satu penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa parental interference tidak berpengaruh terhadap career adaptability pada remaja.
- Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengadaptasi alat ukur Perceived Parental Career-Related Behavior ke dalam konteks budaya Indonesia, karena salah satu temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi pada remaja dalam memersepsikan perilaku interference dan lack of engagement dari orang tua.
- Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan teknik sampling yang membuat jumlah subjek yang beragam rentang skornya. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan kurang terdistribusi dengan baik, sehingga akan lebih baik apabila data yang dikumpulkan pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik sampling yang dapat memastikan jumlah subjek yang terkumpul beragam.

5.3.2. Saran Praktis

- Saran bagi sekolah adalah agar dapat mengadakan pelatihan maupun career center bagi siswa untuk meningkatkan tingkat kesiapan

REPORT #22115125

siswa terhadap tugas perkembangan kejuruannya. b. Saran bagi komite sekolah yang terdiri dari wali, orang tua, dan tokoh masyarakat, adalah agar dapat melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan mewadahi siswa dalam mempersiapkan tugas perkembangan kejuruannya, misalnya dengan cara memberikan pelatihan atau edukasi kepada orang tua siswa untuk meningkatkan perilaku orang tua dalam mendukung perkembangan kejuruan serta karier anaknya. c. Saran bagi siswa adalah diharapkan dapat meningkatkan awareness (kesadaran) sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi transisi dari bangku sekolah ke dunia kerja atau pun perguruan tinggi, misalnya dengan mengikuti kegiatan exposition (pameran) perguruan tinggi atau karier, dan meninjau pilihan-pilihan perguruan tinggi atau karier.



REPORT #22115125

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.72% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6185/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.44% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6135/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.35% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6309/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.33% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/36829/28219	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.3% dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10174/05.4%20BAB%204.p..	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.29% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/a94f/1723084e620bfc3260cb07479f75518228...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.29% repository.unibi.ac.id http://repository.unibi.ac.id/80/1/Analisis%20Pengaruh%20Good%20Corporate...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.27% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77995/1/RANGGA%...	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.24% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/14761/2/12.40.0237%20Shabrina%20aprillita%20Is...	●



REPORT #22115125

INTERNET SOURCE		
10. 0.24%	eskripsi.usm.ac.id	●
	https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2014/F.111.14.0008/F.111.14.0008-0...	
INTERNET SOURCE		
11. 0.18%	repository.fe.unj.ac.id	●
	http://repository.fe.unj.ac.id/3284/5/Chapter3.pdf	
INTERNET SOURCE		
12. 0.17%	jurnal.undhirabali.ac.id	●
	https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/mandala/article/view/2523/3196	
INTERNET SOURCE		
13. 0.17%	repository.uinsaizu.ac.id	●
	https://repository.uinsaizu.ac.id/23731/1/Prosiding%20Seminar%20Nasional%2...	
INTERNET SOURCE		
14. 0.16%	eprints.upj.ac.id	● ●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3017/14/11.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
15. 0.15%	lib.unnes.ac.id	●
	http://lib.unnes.ac.id/40650/1/UPLOAD%20MUHAMMAD%20FAUZI.pdf	
INTERNET SOURCE		
16. 0.13%	media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/352002-pengaruh-kepedulian-oran..	
INTERNET SOURCE		
17. 0.13%	buletin.k-pin.org	●
	https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/536-mewaspadai-response-bia...	
INTERNET SOURCE		
18. 0.13%	eprints.upj.ac.id	● ●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3696/6/6.%20Prakata.pdf	
INTERNET SOURCE		
19. 0.12%	repository.uinjkt.ac.id	●
	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52229/1/MITA%20K...	
INTERNET SOURCE		
20. 0.11%	jurnal.unmer.ac.id	●
	https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/download/2389/1510	



REPORT #22115125

INTERNET SOURCE		
21.	0.11% journal.paramadina.ac.id https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/download/260/pdf_1..	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.11% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4258/15/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.1% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4320/10/10.%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.07% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/18532/1/Sri%20Rahayu_PARENTAL%20INVOLVE..	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.06% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2016/F.131.16.0165/F.131.16.0165-0..	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.06% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6241/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.06% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6192/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.06% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2881/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.05% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/14761/1/Abstrak_Alethiary.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.05% eprints.uad.ac.id https://eprints.uad.ac.id/62956/9/T1_2000013040_NASKAH_PUBLIKASI__240302..	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.04% www.academia.edu https://www.academia.edu/30924321/Proposal_Penelitian_Kuantitatif_Pengaru..	●



REPORT #22115125

INTERNET SOURCE

32. **0.03%** repository.unika.ac.id

<http://repository.unika.ac.id/15273/5/13.60.0183%20Cornelia%20Erwana%20Pr...>



INTERNET SOURCE

33. **0.02%** repository.uhn.ac.id

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7433/PASKALIN%20O...>



INTERNET SOURCE

34. **0.02%** repositori.uma.ac.id

<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21623/2/208600040%20...>



INTERNET SOURCE

35. **0.02%** lib.unnes.ac.id

<http://lib.unnes.ac.id/41409/1/7101414193.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.1%** eprints2.undip.ac.id

https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/14761/1/Abstrak_Alethiary.pdf

INTERNET SOURCE

2. **0.05%** repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49671/1/IMAROTUL...>